

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada PT. HM. Sampoerna, Tbk periode 2006 – 2010, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Likuiditas PT. HM. Sampoerna, Tbk diukur pada hasil nilai hasil analisis *Current ratio* dan *Quick ratio*. Dimana nilai *Current ratio* pada tahun 2006 sebesar 168,05%, pada tahun 2007 naik menjadi 177,97%, pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi sebesar 144,43%, kemudian terus mengalami peningkatan menjadi 188,06% di tahun 2009 disebabkan aktiva lancar mengalami peningkatan dan kewajiban mengalami penurunan. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 161,25%. Nilai *Quick ratio* yang diperoleh PT. HM. Sampoerna, Tbk selama lima tahun yakni pada tahun 2006 sebesar 35,64%, pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi sebesar 34,23% dan tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 44,22%. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi 46,68% pada tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang lebih baik menjadi 61,01%. Adapun nilai *Cash ratio* (rasio kas) pada tahun 2006 sebesar 17,91%, pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 8,97%, terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2008 menjadi 6,53%. Kemudian tahun 2009 mengalami peningkatan sedikit menjadi 7,82% dan di tahun 2010 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan

tahun-tahun sebelumnya menjadi 32,82%. Peningkatan ini disebabkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat dari Rp. 4,3 triliun di tahun 2009 menjadi Rp. 7,1 triliun pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan serta kas dan setara kas konsolidasi meningkat dari Rp. 0,5 triliun di tahun 2009 menjadi Rp. 3,2 triliun di tahun 2010.

2. Tingkat *Profitabilitas* (keuntungan) perusahaan terutama investor dapat diukur dengan menggunakan nilai hasil analisis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan yakni *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*, serta nilai hasil analisis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi yakni *Return On Investment / Return On Assets* dan *Return On Equity*. Dimana nilai hasil analisis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan yang pertama adalah *Net Profit Margin*. Pada tahun 2006 sebesar 11,95%, pada tahun 2007 sebesar 12,17%, pada tahun 2008 sebesar 11,23%, dan pada tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan yang cukup baik sebesar 13,05% dan 14,80% . Yang kedua adalah nilai hasil analisis rasio *Gross Profit Margin*. Pada tahun 2006 28,61%, pada tahun 2007 sebesar 29,48%. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2008 dan tahun 2009 menjadi 28,79% dan 28,81%. Mengalami peningkatan kembali di tahun 2010 menjadi 29,17% tidak lebih besar dari nilai GPM di tahun 2007. Adapun nilai hasil analisis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi yang pertama adalah nilai rasio *Return On Investment / Return On Assets*. Pada tahun 2006 sebesar 27,89%, pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 23,11% sampai

pada tahun 2008 mengalami peningkatan sedikit menjadi 24,14%. Kemudian di tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan yang lebih baik menjadi 28,72% dan 31,29%. Selanjutnya, nilai hasil analisis rasio *Return On Equity* pada tahun 2006 sebesar 62% kemudian mengalami penurunan di tahun 2007 menjadi 44,94%. Mengalami peningkatan sedikit di tahun 2008 sampai tahun 2009 menjadi 48,40% dan 48,63%, namun tidak lebih baik dari tahun 2006. Pada tahun 2010 menjadi 62,87% lebih baik dari tahun 2006.

3. Mengukur kinerja keuangan dengan menilai rasio hutang (*Leverage/Solvabilitas*) pada PT. HM. Sampoerna, Tbk dengan menilai hasil analisis *Debt ratio* dan *Total debt to equity ratio*. Dimana *Debt ratio* selama lima tahun dari tahun 2006 sebesar 54,29%, pada tahun 2007 sebesar 48,56%, tahun 2008 sebesar 50,10%, kemudian pada tahun 2009 sebesar 40,93%. Mengalami peningkatan kembali di tahun 2010 menjadi 50,23%. Rasio ini tidak stabil selama lima tahun penelitian. Rasio *Total debt to equity ratio* pada tahun 2006 sebesar 22,14%, pada tahun 2007 sebesar 17,38%, pada tahun 2008 sebesar 5,48%. Pada tahun 2009 dan 2010 sebesar 4,81% dan 5,20%. Semakin rendah kedua rasio hutang ini, maka semakin baik untuk perusahaan. Hal ini mengindikasikan jumlah hutang perusahaan semakin berkurang.
4. Mengukur kinerja keuangan dengan cara mengelola perputaran aset dan persediaan perusahaan dapat melihat perkembangan rasio *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*. Dimana pada tahun 2006 *Total Assets Turnover* sebesar 2,33%, pada tahun 2007 1,90%, pada tahun 2008 sebesar 2,15%. Dan pada tahun

2009 dan 2010 menjadi sebesar 2,20% dan 2,11%. Untuk perputaran persediaan dengan melihat perkembangan rasio *Inventory Turnover*, dimana pada tahun 2006 rasio ini sebesar 2,84%, pada tahun 2007 sebesar 2,35%, pada tahun 2008 sebesar 3,22% mengalami peningkatan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan dan peningkatan kembali menjadi 2,91% dan 3,13%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dari berbagai aspek rasio keuangan, kondisi PT. HM. Sampoerna, Tbk memberikan gambaran kinerja keuangan yang tidak stabil (naik turun) dari tahun ke tahun. Diharapkan kepada PT. HM. Sampoerna, Tbk dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan ke arah yang lebih baik.
2. Diharapkan kepada PT. HM. Sampoerna, Tbk untuk dapat lebih memperhatikan rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, *solvabilitas/leverage*, dan *aktivitas* yang mengalami pergerakan tidak stabil dari tahun ke tahun dan terutama rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *aktivitas* yang mengalami penurunan serta rasio *solvabilitas/leverage* yang mengalami peningkatan.
3. Diharapkan kepada PT. HM. Sampoerna, Tbk untuk dapat lebih meningkatkan rasio profitabilitasnya jauh lebih baik dari beberapa tahun penelitian yang sangat

tidak stabil. Serta harus diusahakan rasio hutang dalam keadaan yang terus menurun.

4. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diharapkan PT. HM. Sampoerna, Tbk untuk dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti kontribusi para investor yang dapat menunjang operasonalisasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlu dipertimbangkan.